BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan mencoba mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung) ".

Hasil deskripsi tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang berasal dari informan penelitian, baik secara wawancara langsung serta mengunjungi kantor Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Bandung. Peneliti juga melakukan studi pustaka dalam membantu penelitian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian serta membatasi data penelitian sehingga penelitian dapat lebih terarah.

Daftar pertanyaan diberikan kepada 4 orang, dari semua informan penelitian yang dipilih oleh peneliti 1 diantaranya adalah informan kunci. Agar pembahasan pada bab ini menjadi lebih terarah dan sistematis maka peneliti membaginya ke dalam beberapa sub bahasan yang diantaranya :

1. Identitas Informan

2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Identitas Informan Pendukung dan Key Informan

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Tentu jika dilihat dari segi masa kerja beberapa informan, mempunyai pengalaman bekerja yang berbeda-beda dan waktu yang berbeda-beda. Dari semua informan memiliki kapabilitasnya masing-masing dalam melakukan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh tempat dimana mereka bekerja serta adanya key informan selaku pesrta yang ikut berpartisipan pada kegiatan TMKK ini. Hal itu tentu membuat peneliti mendapatkan hasil informasi yang bervariasi dan memberikan warna dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan identitas informan mengenai jenis kelamin, umur, hingga aktifitas informan, sebagai berikut :

A. Nopiadi Muhamad M (Informan Pendukung)



Nama : Nopiadi Muhamad M

Tempat Tanggal Lahir : Garut, 25 November 1985

Jabatan :TPD (Tenaga Penggerak Desa)

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Bapak nopiandi, merupakan salah satu staff TPD (Tenaga Pembantu Daerah), di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Mengawali karir di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan sebagai pegawai sukarelawan di BKBPP, pekerjaan yang pertama diterimanya ialah mengentri data untuk keperluan pendataan kependudukan di Kabupaten Bandung khususnya Kecamtan Cimaung. Lalu beliau diangkat menjadi pegawai kontrak TPD yaitu Tenaga Pembantu Desa, dan pada saat ini beliau bertugas sebagai tenaga yang membantu dalam mensosialisasikan program keluarga berencana. Khususnya beliau menangani dan bertugas di desa-desa yang memang membutuhkan TPD dalam pengoptimalan sosialisasi KB.

B. Dedi Kusmiadi (Informan Pendukung)



Nama	: Dedi Kusmiadi
Jabatan	: BAMIN KOMSOS
Nip / Nrp	: 520810
Pangkat / Golongan	: Pelda
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: 6, Maret 1963
Alamat	: Koramil 10 Banjaran
Agama	: Islam
Status	: Berkeluarga / Kawin

Pada informan penelitian ini, bernama bapak dedi kusmiadi beliau sudah menjadi Tentara Nasional Indonesia selama 29 tahun, dari pengalamannya tersebut beliau sudah berpindah-pindah tugas beberapa kali, mulai dari batalion banten, sukabumi, bogor lalu pindah ke sukabumi kembali, beliau pernah ditugaskan beberapa kali ke luar negri yaitu Timor-Timor. Pada kesehariannya beliau menjabat sebagai pelda, dan beliau berperan pada bagian motivasi untuk kegiatan Tentara Nasional Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ini. Beliau adalah seorang pribadi yang santai dalam kesehariannya dan tentunya memiliki sikap yang ramah pada siapapun, walaupun profesinya sebagai TNI yang dikenal keras dan penuh disiplin namun beliau mematahkan semua anggapan masyarakat tersebut dengan keramahan dan ketenangannya dalam bertutur kata dan ramah pada setiap orang.

C. Asep Soma Suhendri (Informan Pendukung)



Nama : Asep Soma Suhendri

Jabatan : KA UPT KBPP

NIP : 1951225. 198404. 1 002

Pangkat/Golongan : III/C

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Desember 1959

Alamat : Komplek Bukit Cimenteng

Agama : Islam

Status : Kawin

Bapak berusia 52 tahun dan mempunyai 2 anak ini, sudah bekerja di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan selama hampir 24 tahun dan memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaannya. Memulai karir terlebih dahulu menjadi seorang buruh pabrik dan merasa tidak cocok dan jenuh bapak asep soma kemudian mendapat pekerjaan dibidang KB ini, dengan jabatan awal pada waktu itu menjadi Tenaga Pembantu dalam kegiatan sosialisasi KB, hingga akhirnya beliau sekarang menjabat sebagai KA UPT KBPP, dan mempunyai bawahan dalam kegiatan pekerjaannya.

D. Neneng (Key Informan)



Nama **:** Neneng

Pekerjaan **:** Ibu Rumah Tangga

Jenis Kelamin **:** Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir **:** Agustus 1979

Status **:** Menikah

Agama **:** Islam

Alamat **:** Kp. Babakan Kondang RT.02 Rw 04 Desa.

Cimaung Kecamatan Cimaung

Ibu dua orang anak ini, adalah ibu dengan kesibukan sebagai ibu rumah tangga, sehari-hari ibu neneng mempunyai kesibukan dengan mengurus kedua orang anaknya. Anak yang pertama berumur 13 tahun, dan yang kedua berumur 9 tahun, ibu neneng mempunyai kepribadian yang ramah, dan terbuka.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian sub bab ini, peneliti akan mencoba menguraikan data serta informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Hasil dari informasi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian

4.2.1 Pertanyaan Informan Pendukung

4.2.1.1 Khalayak sudah benar-benar tahu akan program KB.

Pada dasarnya untuk sekarang ini, orang-orang atau masyarakat sudah mengetahui apa itu KB, namun orientasi masyarakat untuk sekarang ini KB merupakan alat kontrasepsi yang diperuntukan untuk wanita saja seperti IUD, impant, pil KB, suntik KB dan lainnya. Namun menurut bapak dedi selaku pihak TNI yang menjabat sebagai bagian motivator untuk kegiatan KB ini, "untuk sekarang ini banyak yang belum mengetahui bahwa kontrasepsi KB dipergunakan juga oleh pria". Namun tidak hanya itu pengenalan khalayak diperuntukan juga untuk wanita khususnya atau ibu rumah tangga yang mempunyai beberapa kriteria dalam pengenalannya yaitu dari segi usia wanita tersebut, apabila wanita tersebut sudah menginjak usia 40-an dan masih saja mempunyai keturunan maka akan dilakukan pendekatan secara intensif untuk menggugah kepedulian menggunakan KB.

Tetapi tidak hanya untuk wanita usia diatas 40-an saja yang menjadi fokus target pencanangan KB, walaupun usia masih muda tapi sudah memiliki anak lebih dari 2 atau bahkan 3 akan diberikan suatu pengarahan agar menggunakan KB. Hal itu

merupakan suatu bentuk pengenalan khalayak yang sifatnya sempit masih ada lagi proses pengenalan khalayak atau calon pengguna KB tersebut berdasarkan dasar wawasan atau pendidikan, agama serta tingkat taraf kesejahteraan hidupnya.

4.2.1.2 Kegiatan TNI Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan sudah dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut bapak dedi selaku motivator dalam kegiatan TMKK ini Masyarakat untuk saat ini, memberikan respon yang positif dan terbuka akan kegiatan TMKK ini, mengingat kegiatan TMKK ini memberikan suatu bentuk informasi dan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya penggunaan KB ini untuk kelancaran dan teraturnya pertumbuhan penduduk disamping itu juga kegiatan TMKK ini memiliki kegiatan layanan KB yang membuat masyarakat dapat menerima dengan terbuka.

4.2.1.3 Hambatan dalam proses pengenalan khalayak, khususnya pada kegiatan TMKK ini, yang bertujuan untuk mensosialisasikan program KB.

Dalam wawancara ini bapak nopiandi selaku TPD (Tenaga Penggerak Desa) menjelaskan bahwa “Hambatan akan selalu ada, itu dapat bermula dari segi teknis ataupun non teknis”. Dari segi teknis adanya petugas lapangan yang mempunyai kelemahan dalam penyuluhan KB, serta adanya kelemahan dari segi logistik yang digunakan untuk mensosialisasikan program KB tersebut. Dan jika kita berbicara hambatan secara non teknis adanya bentuk antipati dari masyarakat yang akan

diberikan sosialisasi mengenai program KB, hal itu bisa disebabkan akan pengetahuan yang kurang akan program KB, ataupun berupa penolakan yang berdasarkan norma-norma agama yang tidak menganjurkan untuk ber-KB bahwa KB sama saja dengan membunuh anak padahal tidak dimaksudkan untuk seperti itu jika dilihat dari kemaslahatannya, penggunaan KB memberikan suatu bentuk kesejahteraan baik bangsa ataupun diri pribadi pada salah satu ayat pun dijelaskan untuk menjaga diri kamu dan keluarga, jaga keluarga disini adalah menjaga keluarga untuk tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dari segi ekonomi, pendidikan, dan agama. Maka itu tentu salah satu bagian dari tujuan program KB.

Sedangkan menurut bapak dedi bertindak selaku motivator KB dari pihak TNI menjelaskan bahwa hambatan yang dialami dalam sosialisasi program KB ini adalah secara norma agama, serta adanya ketakutan masyarakat akan program KB khususnya program KB untuk MOP atau program KB pria, alasannya pun beragam mulai dari adanya ketakutan tidak dapat melakukan hubungan suami istri kembali, ataupun ketakutan-ketakutan lainnya yang disebabkan belum terbukanya wawasan masyarkat akan program KB untuk pria ini.

Lalu jika kita berbicara metode program KB untuk wanita yaitu MOW, ini sudah di sebutkan sebagai metode yang lumrah dan memang menjadi satu syarat ibu rumah tangga untuk mempergunakan KB untuk saat ini, namun yang masih menjadi tabu dikalangan masyarakat khususnya pria dan menjadi pekerjaan rumah bersama bagi BKBPP dan TNI, adalah metode penggunaan KB untuk kaum laki-laki ini,

masih dirasa perlu pencangan dan sosialisasi yang ekstra dan sama dengan sosialisasi program KB untuk wanita.

4.2.1.4 Pesan yang dilakukan oleh BKBPP melalui kegiatan TMKK ini.

Menurut bapak Asep Soma Pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui TMKK ini adalah suatu bentuk pesan informatif yang mengajak kepada masyarakat agar peduli dan menggunakan KB sebagai alat kontrasepsi yang membantu mensejahterakan bangsa umumnya dan dirinya khususnya. Pesan tersebut merupakan pesan yang disampaikan oleh BKBPP melalui kegiatan TMKK, adalah suatu wujud kepedulian abdi Negara baik itu BKBPP sebagai badan pemerintah yang menanggulangi masalah kependudukan dan keluarga, serta TNI sebagai pihak yang berhak membantu dalam kemajuan Negara melalui program KB ini.

4.2.1.5 Pesan yang disampaikan dalam kegiatan TMKK ini.

Menurut bapak dedi beliau menjelaskan bahwa, pesan yang disampaikan dari pihak TNI kepada masyarakat adalah pentingnya akan penggunaan KB, pesan itu berupa himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan KB dan menganalogikan melihat kehidupan sekarang berbeda dengan kehidupan dahulu. untuk sekarang ini kehidupan serba susah dan serba bersaing jika kita tidak pintar-pintar mengatur secara baik soal anak maka kesejahteraan keluarga akan semakin menjauh dari keluarga tersebut.

4.2.1.6 Pesan khusus yang dilakukan oleh BKBPP dalam kegiatan TMKK ini.

Pesan khusus yang disampaikan oleh BKBPP melalui TMKK ini, hampir sama dengan bentuk pesan yang sebelumnya, pesan tersebut harus memiliki nilai informatif serta persuasif, dimana pesan tersebut bukan hanya pesan saja, yang ditulis atau hanya diucapkan tetapi juga ajakan serta himbauan yang dapat menggugah keinginan masayarakat untuk menggunakan KB sebagai alat kontrasepsinya.

4.2.1.7 Pesan yang dapat membuat khalayak, khususnya calon pengguna KB, agar ingin menggunakan KB.

Pesan yang harus disampaikan kepada calon pengguna KB, adalah mencoba untuk mempengaruhi mereka yang belum menggunakan KB, bahwa dengan menggunakan KB maka akan membantu mensejahterakan bangsa, khususnya dapat mensejahterakan keluarga, sehingga terciptanya keluarga yang terencana. Contoh kecilnya adalah penyuluhan dimana pada saat penyuluhan para petugas KB yang ada dilapangan mencoba menerengkan KB dan memberikan isi pesan yang berupa keunggulan KB, positifnya memakai KB, serta KB tidak bahaya, yang inti kesemuanya adalah membuat khalayak mau untuk menggunakan KB tersebut. Dan dirasa itu adalah pesan yang mempunyai isi dan mampu untuk mempengaruhi penggunaan KB dikalangan masyarakat.

4.2.1.8 Metode yang dilakukan melalui kegiatan TMKK ini, dalam mempengaruhi calon pengguna KB untuk berpartisipan terhadap program KB.

Metode yang dilakukan oleh BKBPP menurut bapak nopiandi adalah KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) dari ketiga elemen tersebut merupakan metode yang dirasa tepat dalam mempengaruhi calon pengguna KB, dimana tujuan dari adanya KIE ini ialah :

1. Untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku calon pengguna KB ke arah yang lebih baik dan positif dalam artian memberikan satu bentuk pengarahan agar calon pengguna KB, mantap untuk menggunakan KB sebagai tanggung jawab dalam membantu memajukan dan mensejahterakan bangsa.
2. Membina kelestarian peserta KB, dimaksudkan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan program KB.
3. Menumbuhkan dan memberitahukan secara umum, kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB, sikap serta praktik terhadap KB, sehingga dapat terus menumbuhkan calon peserta KB.

Selain KIE yang dilaksanakan oleh pihak BKBPP pihak TNI pun turut membantu dalam menetapkan metode bagi calon pengguna KB, menurut bapak dedi metode tersebut berupa konseling secara langsung atau yang disebut *anjang sono*,

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh TNI secara *door to door*, kepada masyarakat agar kepedulian masyarakat akan program KB meningkat hingga masyarakat tersebut mau untuk menggunkan KB tersebut.

4.2.1.9 Kunci keberhasilan suatu metode pelaksanaan dalam sosialisai program KB melalui Kegiatan TMKK ini.

Kunci keberhasilan program KB melalui kegiatan TMKK, adalah adanya presentase peningkatan jumlah akseptor atau pengguna KB. Hal itu bisa dilakukan dari keoptimalan suatu bentuk metode pelaksanaan yang dilakukan baik petugas lapangan atau atasan yang mengkomandoi kegiatan TMKK ini, itu dapat dilakukan dengan metode-metode yang digunakan diantaranya berupa diskusi baik secara individu maupun berkelompok.

Diskusi dilakukan secara tatap muka antara petugas keluarga berencana dengan warga baik secara individu maupun berkelompok. Dalam diskusi tersebut, petugas keluarga berencana dan warga melakukan tanya jawab seputar masalah program keluarga berencana. Diskusi tersebut dapat dilakukan di posyandu maupun di puskesmas ataupun di tempat-tempat strategis yang mampu menyerap animo masyarkat di Kecamatan Cimaung ini, sehingga mampu tergugah untuk mempergunakan KB seperti ditempat-tempat aktifitas masyarakat yang mampu menghasilkan partisipan KB yang baru.

4.2.1.10 Media yang sering digunakan oleh BKBPP dalam mensosialisasikan program KB.

Jika peneliti bertanya kepada pihak TNI yaitu bapak dedi, media yang selalu digunakan oleh beliau dalam kegiatan sosialisasi KB adalah membawa dokumentasi pasca pelaksanaan penggunaan alat kontrasepsi, khususnya MOP alat kontrasepsi untuk pria, dokumentasi tersebut menurut bapak dedi, dapat berupa video yang ditayangkan melalui *hand phone*, mengingat untuk TNI masih kurang memiliki fasilitas media untuk membantu sosialisasi KB, selain video tadi, media yang digunakan oleh TNI adalah spanduk, baliho yang membantu dalam pelaksanaan sosialisasi KB.

Namun jika bertanya kepada pihak BKBPP, bapak nopiandi selaku TPD (Tenaga Pembantu Desa) tentang media yang selalu digunakan dalam sosialisasi KB adalah, penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pameran. Dalam penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, petugas keluarga berencana menggunakan alat-alat peraga dan visualisasi menggunakan proyektor agar mempermudah penerimaan pesan masyarakat terhadap program yang disosialisasikan. Selain itu, petugas keluarga berencana juga memberikan buku-buku panduan dan pedoman tentang masalah Keluarga Berencana.

Selain itu juga dengan kemajuan teknologi informasi, sosialisasi program KB, sekarang sudah berbasis online baik itu himbauan atau iklan yang ditampilkan

melalui website, koran, majalah, surat kabar, televisi, dan radio. Untuk website yang dapat diakses yaitu *www.bkkbn.go.id.*

4.2.1.11 Seberapa sering media tersebut digunakan oleh BKBPP dalam mensosialisasikan program KB.

Untuk waktu penggunaan media sebagai alat bantu dalam sosialiasasi KB itu tergantung waktu dan momennya, menurut bapak nopiandi "penggunaan media tersebut ya liat kondisi dan waktunya, apabila tema kegiatan itu seperti TMKK ya pasti semua baliho atau spanduk berdasarkan tema TMKK itu sendiri", penggunaan media tersebut dilakukan pada saat waktu pencanangan hingga akhir pelaksanaan dan itu dilakukan secara periodal tergantung tema kegiatannya bisa per tiga bulan sekali, atau bahkan ada yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

4.2.1.12 Penggunaan media tersebut sudah dirasa tepat dalam upaya mensosialisasikan program KB.

Penggunaan media yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dalam upaya mensosialisasikan program KB, menurut bapak asep soma, dirasa sudah tepat dan memang memberikan efek yang baik bagi masyarakat. Tetapi penggunaan media kembali kepada situasi dan kondisi dilapangan, tempat tersebut membutuhkan media seperti apa dan media yang seperi apa yang tepat untuk digunakan, agar dapat menoptimalkan serta membantu sosialisasi KB.

Namun beliau menuturkan bahwa yang dirasa kurang adalah dari segi sumber daya manusianya, untuk petugas lapangan masih mengalami kekurangan dalam jumlah personil sehingga masyarakat masih merasa kekuarangan dalam pelayanan KB hal ini tentu saja mengisyaratkan bahwa antara petugas dilapangan dan target sosialisasi dirasa kurang ideal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4.2.1.13 Media yang harus dioptimalkan dalam pelaksanaan sosialisasi program KB melalui kegiatan TMKK.

Menurut bapak asep soma, semua media yang dimiliki oleh BKBPP harus dioptimalkan secara baik dan benar, mengingat media merupakan alat yang sangat membantu mengoptimalkan sosialisasi program KB dikalangan masyarakat, namun jika melihat antusiasme masyarakat yang membuat tertarik untuk menggunakan KB ialah media, pengoptimalan media dirasa sangat penting dan memberikan satu bentuk nilai tambah dalam sosialisasi KB ini. Seperti pemutaran film menggunakan proyektor yang didalamnya terdapat pesan-pesan sehubungan pentingnya menggunakan KB, film juga salah satu sarana yang mampu menarik perhatian dan hasrat para calon pengguna KB.

4.2.2 Pertanyaan Untuk Key Informan

4.2.2.1 Sejak Kapan Menggunakan KB.

Menurut ibu neneng, yang diwawancarai sebagai informan kunci beliau menuturkan bahwa menggunakan KB sejak sudah menikah dan pada saat mempunyai

anak yang pertama diakuinya bahwa yang ia gunakan pada saat itu adalah jenis KB pil.

4.2.2.2 Jenis KB apa yang digunakan.

Ibu neneng menerangkan bahwa beliau menggunakan pil KB terlebih dulu, tetapi pertimbangan setelah mempunyai dua anak, dan kebetulan ada program TMKK di Kecamtan cimaung ini, ibu neneng beralih menggunakan IUD atau metode alat kontrasepsi yang mantap alasan beliau cukup rasional yaitu beliau ingin mengatur dan merencanakan kehamilan.

4.2.2.3 KB yang dipakai sudah tepat.

Pemakian alat KB, yang dipilih oleh ibu neneng dirasa sudah cukup tepat dikarenakan jika memakai jenis KB pil atau suntik beliau suka merasa lupa dan akhirnya terbengkalai dari segi pemakaiannya, dengan menggunakan alat KB mantap ini ibu neneng merasa lebih tenang dan cocok, untuk mengatur kehamilan yang diinginkan dan direncanakan.

4.2.2.4 Hal yang membuat tertarik untuk menggunakan KB tersebut .

Ibu neneng merasa tertarik untuk menggunakan program KB IUD, dikarenakan beliau mempunyai kebiasaan buruk soal lupanya untuk jenis KB suntik atau pil. Sedangkan jika menggunakan IUD memiliki keunggulan dari segi waktu mengingat IUD adalah jenis KB mantap, karena itulah beliau mencari alternatif

dengan menggunakan KB IUD, beliau sudah merasakan keefesienan dalam menggunakan KB mantap ini. Karna dirasa banyak sisi positifnya.

4.2.2.5 Kegiatan TMKK ini bermanfaat atau tidak.

Hal yang membuat ibu neneng tertarik akan kegiatan TMKK ini adalah informasi yang didapat seputar KB dirasa, memberikan satu bentuk pemahaman tentang pentingnya KB dan bagaimana jika kita tidak menggunakan KB, seperti mengganggu kesejahteraan keluarga yang berimbas pada keutuhan keluarga, hingga tidak terkonsepnya rencana keluarga yang sejahtera itu seperti apa selain sisi informasi ibu neneng merasa bahwa pada kegiatan TMKK ini ada nilai positifnya yaitu edukasi kepada calon pengguna KB untuk lebih mantap menggunakan KB sebagai alat kontrasepsinya.

4.2.2.6 Pesan yang seperti apa yang membuat tertarik dari kegiatan TMKK ini sehingga khalayak mau menggunakan KB.

Pesan yang didapat dari adanya kegiatan TMKK ini, dipaparkan oleh ibu neneng bahwa dengan adanya penyampaian tentang program KB secara mendalam beliau bisa lebih mengetahui tentang jenis-jenis apa saja tentang apa itu KB, serta tentu saja pesan yang berbentuk moril yang mampu untuk menggugahkan masyarkat untuk menggunakan KB ialah perihal kesejahteraan, mengingat untuk sekarang ini jika berbicara mengenai soal kesejahteraan masyarakat di Indonesia ini masih banyak yang hidup dengan tingkat kesejahteraan yang rendah.

4.3 Pembahasan

Pada Sub Bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan data-data yang diperoleh selama masa penelitian.

Masalah penelitian ini berkaitan dengan strategi komunikasi Badan Keluarga Berencana dan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan dan ditentukan dari identifikasi masalah berdasarkan pengenalan khalayak, penyusunan pesan, menetapkan metode, dan media yang digunakan.

Upaya pemerintah dalam menangani laju pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin bertambah membuat pemerintah harus berfikir keras agar laju pertumbuhan tersebut dapat terkontrol dan dapat tumbuh sesuai proporsinya. Hal itu dapat dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB), melalui salah satu kegiatannya yaitu Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan, kegiatan TMKK tersebut terselenggara atas kerjasama yang dilakukan oleh pihak BKBPP selaku badan yang menangani masalah kependudukan dan Keluarga Berencana, serta TNI sebagai fasilitator yang membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh BKBPP ini, untuk saat ini wilayah Kabupaten Bandung berpenduduk dengan jumlah 3.174.499 jiwa melihat perkembangannya untuk waktu 3 tahun saja masyarakat di Kabupaten Bandung mengalami pertumbuhan sebanyak

136.499 jiwa, Jika hal itu dibiarkan dan tidak ditanggulangi secara serius dan keadaan ini tidak berubah, maka tahun 2015 penduduk Kabupaten Bandung bisa bertambah hingga 3.580.834 jiwa.

Tentu saja pencapaian angka tersebut, menjadikan BKBPP harus bekerja lebih keras dalam kinerja sosialisasi KB ini, tentu dengan melihat situasi seperti itu BKBPP harus menentukan formula atau strategi komunikasi yang tepat untuk menghasilkan tujuan dari misi yang diusung oleh BKBPP, salah satunya ialah bekerja sama dengan TNI, TNI sebagai abdi Negara yang memberikan totalitasnya untuk Negara pastinya akan mengoptimalkan dan membantu kinerja dari BKBPP ini, kegiatan tersebut merupakan bakti kedua badan atau institusi terhadap Negara yang diberi nama TMKK (Tentara Nasional Indonesia Keluarga Berencana Kesehatan).

Gambar 4.1

(Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan)



Sumber : Arsip Penulis 2012

Dalam kegiatan TMKK ini tentu, ada sebuah strategi komunikasi yang dibangun untuk mencapai suatu tujuan, yaitu berupa peningkatkan partisipasi masyarakat khususnya di Kecamatan Cimaung terhadap program KB ini, dengan proses pengenalan khalayak yang dilakukan oleh BKBPP melalui kegiatan TMKK.

Pengenalan khalayak menurut Anwar Arifin merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif (1984:59). sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi, oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

Dan ini yang dilakukan oleh BKBPP. terlebih dahulu mengenali khalayak yang akan diberikan sosialisasi KB berdasarkan frekuensi usia, serta keluarga yang mempunyai anak lebih dari 2, lalu segmentasi khalayak ditentukan kembali berdasarkan wawasan, pendidikan, agama, serta taraf kehidupannya. Hal itu yang memudahkan dalam mensosialisasikan program KB, BKBPP dapat menyortir pesan terlebih dahulu, untuk disampaikan kepada khalayak hal itu memudahkan interkasi antara BKBPP sebagai komunikator dan calon serta pengguna KB sebagai komunikan yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi yang dilakukan BKBPP melalui kegiatan TMKK ini, ialah menyusun pesan, Pesan menurut Onong Uchjana Effendy adalah suatu gagasan atau ide yang telah dituangkan ke dalam lambang untuk disebarkan atau diteruskan oleh komunikator kepada komunikan (2003:13). Serta pesan merupakan penentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Lalu hal ini yang dilakukan oleh BKBPP bekerja sama dengan TNI, menyusun sebuah pesan yang disampaikan kepada khalayak berupa penyuluhan, penyuluhan tersebut berupa penerangan kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Cimaung bahwa menggunakan KB itu memberikan keunggulan, positifnya menggunakan KB, serta KB itu tidak berbahaya, dan yang paling penting mengingatkan kepada calon pengguna KB tersebut bahwa dengan menggunakan KB mampu mensejahterakan keluarga khususnya umumnya bangsa. Dan pesan tersebut dirasa akan mampu untuk mempengaruhi, serta menumbuhkan hasrat kepedulian untuk menggunakan KB.

Setelah penentuan pesan untuk khalayak maka, yang berikutnya adalah menetapkan metoda, dalam dunia komunikasi pada metoda penyampaian/mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut Anwar Arifin hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang

kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu metoda tersebut dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, dapat berupa metoda-metoda seperti: informatife, persuasif, edikatif, kursif (1984:73). Yang dilakukan oleh BKBPP adalah KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) tentunya adanya kegiatan TMKK ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pemahaman kepada calon ataupun pengguna KB agar mereka dapat memahami pentingnya KB, dan Menumbuhkan serta memberitahukan secara umum, kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB, sikap serta praktik terhadap KB, sehingga dapat terus menumbuhkan calon peserta KB.

Sebagaimana dalam penyusunan pesan dari suatu komunikasi yang ingin disampaikan, BKBPP tentu berfikir selektif, dalam arti meyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun harus demikian pula. Faktor-faktor sosial psikologis, harus diperhitungkan, dikarenakan masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat media, sementara itu media merupakan, sarana atau saluran yang mendukung pesan bila Komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya (Effendy, 2002 : 6)

Berlanjut pada penggunaan media yang digunakan oleh BKBPP melalui kegiatannya yaitu TMKK, BKBPP menggunakan media serta mengoptimalkan media tersebut dengan menggunakan perangkat media cetak, elektronik, pelatihan, diskusi

antar individu atau secara berkelompok, contoh media tersebut dapat berupa baliho, selembaran, pemutaran film dan lainnya.

Gambar 4.2

Contoh media yang digunakan dalam sosialisasi program KB



Sumber : Arsip Penulis 2012

Penggunaan media dirasa oleh BKBPP menjadi alat bantu yang sangat optimal dalam membantu sosialisasi KB, hal itu dikarenakan masyarakat dapat mengetahui bagaimana dan seperti apa KB itu. Baik melalui media audio maupun visual masyarakat dapat menangkap secara apik dan mampu diterjemahkan oleh masyarakat sehingga dapat dipahami bersama akan penting dan manfaatnya KB.